

PENGARUH MINIMNYA SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI DAERAH TERPENCIL

Dicky Hermawan Prasetyo¹⁾

Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
dickyhermawap27@gmail.com

Abstrak: Mata pelajaran PJOK sangat penting. Untuk pencapaian pada pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan siswa, karena menghambat proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana akan menghambat gerak pada siswa, siswa akan mengantri dalam menggunakan peralatan. Sehingga siswa akan bosan mengikuti pembelajaran PJOK. Maka sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik. Dalam artikel ini berfokus pada topik pendidikan jasmani dan kesehatan dengan dua topik yang penting yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai. Memberikan informasi latar belakang mengenai sarana dan prasarana; kesehatan sekolah dan tantangan kurikuler pendidikan jasmani; pentingnya menghubungkan ke masyarakat; aplikasi teknologi.

Keyword: pendidikan jasmani dan kesehatan, sarana, prasarana.

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana- prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi. (Depdiknas, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi anak didik (Siedentop & Tannehill, 2000). Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sejumlah negara, misalnya Singapura, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat, berusaha mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas.

Bila di amati di lapangan, guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru

yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/ kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 Negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Hal tersebut terdapat dalam hasil studi di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, yaitu antara lain kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2018) menyatakan ketersediaan sarana prasarana ada 2 sekolah yang mendapat kategori "D" yaitu MTs AL Huda Gondang dan MTs AL Karim Gondang, 2 sekolah mendapat kategori "C" yaitu SMP Negeri 2 Gondang dan MTs Darul Ulumu Sanggrahan. Sedangkan ada 1 sekolah mendapat kategori "B" yaitu SMP Negeri 1 Gondang. Jadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana di 5 sekolah SMP sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, sebesar 44% mendapat kategori C (cukup). CAHYA (2018) menyatakan Dari hasil penelitian ketersediaan sarana prasarana ada 2 sekolah yang mendapat kategori "D" yaitu MTs AL Huda Gondang dan MTs AL Karim Gondang, 2 sekolah mendapat kategori "C" yaitu SMP Negeri 2 Gondang dan MTs Darul Ulumu Sanggrahan. Sedangkan ada 1 sekolah mendapat kategori "B" yaitu SMP Negeri 1 Gondang. Jadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana di 5 sekolah SMP sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, sebesar 44% mendapat kategori C (cukup). Putra (2019) menyatakan Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Terdapat 1 sekolah yang mendapat kategori "B" atau baik yaitu MA Darul Ulum dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada sudah sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. 2) Terdapat 2 sekolah yang mendapat kategori "C" atau cukup yaitu SMA Negeri 1 Baureno dan MA Muhammadiyah 2 Banjaranyar dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada cukup sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. 3) Terdapat 2 sekolah yang mendapat kategori "D" atau kurang yaitu MAN 4 Bojonegoro dan SMA Ahmad Yani 2 dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada kurang sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang minim berakibat peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Jadi hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro rata - rata sebesar 47 % mendapat kategori "C" (cukup).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja

guru. Menurut Suwardi (2008) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen yaitu, (1) Komponen pengelolaan pembelajaran, (2) Komponen pengembangan potensi, (3) Komponen penguasaan akademik.

Guru sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional tetapi juga memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Secara profesi guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, yaitu: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai,

(2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan (3) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Ketiga hal tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan kualifikasi guru dalam konteks pendidikan di sekolah.

Lavay, dkk. (1997) menjelaskan tiga kompetensi guru pendidikan jasmani yang profesional, yaitu: (a) memiliki pengetahuan mengenai pendidikan jasmani dan kesehatan, (b) memiliki keterampilan dalam berbagai cabang olahraga yang akan diajarkan di sekolah, dan (c) memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi perilaku siswa ke arah yang positif untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Guru berkompeten merupakan dambaan bagi kostumer/ pelanggan banyak cara yang dilakukan oleh perorangan guru dan lembaga untuk meningkatkan mutu guru, seperti peningkatan jenjang akademis, workshop, penataran, peningkatan kinerja, studi banding.

Secara filosofis pendidikan jasmani adalah bagian terpenting dari pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu aspek pendidikan di SD, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya bersifat majemuk dan selengkap pendidikan jasmani.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar (PBM) menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Upaya peningkatan profesionalisme guru di kembangkan berbagai cara yaitu pelatihan permanen, pelatihan kesinambungan, pelatihan dalam jabatan, pengembangan sumber daya manusia, belajar sepanjang hayat dan pelatihan untuk mengembangkan ketrampilan.

Berdasarkan studi pendahuluan, Mengacu dalam peraturan PERATURAN MENDIKNAS RI NOMOR 24 TAHUN 2007 Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m² Tempat berbain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m² /peserta didik Terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m (Permendiknas, 2007). Harry Pramono (2012) Hasil dari penelitian ini adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi kompetensi guru adalah sistem bimbingan, fasilitas, pelatihan pendidikan. Sementara itu secara langsung mempengaruhi kinerja guru adalah sistem dan infrastruktur pembinaan. Rangga (2019) Hasil analisa statistik didapatkan nilai aspek sarana dan prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek adalah 73 dengan kategori "D" dan persentasenya sebesar 29%. Anas Junaedi, (2016) hasil yang diperoleh untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapat nilai total **551,333** dengan kategori "C" yang termasuk dalam kategori cukup baik. Penyediaan sarana dan prasarana oleh sekolah belum semuanya sesuai dengan standar minimal yang dilaksanakan, program pendidikan dan pelatihan sebagian belum dilaksanakan karena mengikuti dari program pendidikan dan latihan dari kementerian pemuda dan olahraga.

Beberapa alasan lain yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut

:

Tingkat kemampuan dan kompetensi di antara para guru pendidikan jasmani sangat bervariasi. Hanya sedikit sekolah yang memiliki guru yang telah mengikuti pengembangan kapasitas di bidang pendidikan jasmani.

Usaha pengembangan guru di bidang pendidikan jasmani memiliki banyak kelemahan mendasar

yaitu minimnya pembinaan secara akademik tentang materi pembelajaran yang bersumber dari Pendidikan Tinggi (Fakultas Ilmu Keolahragaan).

Pengembangan materi media ajar tidak semua guru pendidikan jasmani membuat dengan baik. Oleh karena diperlukan sarana dan prasarana jasmani dan model-model pembelajaran yang menarik dan memotivasi anak-anak untuk beraktifitas dan memperhatikan kesehatan mereka. Model-model pembelajaran pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan program atau kegiatan yang menunjang kesehatan di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian artikel ini menggunakan data base google schooler dengan kata kunci minimnya sarana dan prasarana PJOK disekolah daerah terpencil , yang diterbitkan sejak tahun 2000 sampai dengan 2020

HASIL

Berdasarkan hasil review artikel yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data hasil review 15 artikel pengaruh minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
1	harry pramono ,2012, pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota semarang	untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota semarang	Penelitian kuantitatif	Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani di sekolah dasar di kabupaten Semarang, jumlah 285 orang, dengan jumlah sampel minimal 74	Hasil dari penelitian ini adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi kompetensi guru adalah a sistem bimbingan, fasilitas, pelatihan pendidikan. Sementara itu secara langsung mempengaruhi kinerja guru adalah sistem dan infrastruktur pembinaan.
2	Widiastuti, 2019, mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani [overcoming facilities limitations	bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran pendidikan	penelitian kualitatif	guru pendidikan jasmani di SD Swasta Tangerang,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
	affecting physical education learning activities]	jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana.			untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana adalah dengan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, memodifikasi sarana prasarana, dan menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia.
3	Rangga Pandu Eka Prasetya, 2019, survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sma negeri se-kabupaten trenggalek	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan atau kondisi sarana dan prasarana olahraga penunjang aktifitas pendidikan jasmanin olahraga dan kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek	stastitik kuantitatif.	SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek dengan populasi 9 sekolah.	Hasil analisa statistik didapatkan nilai aspek sarana dan prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek adalah 73 dengan kategori "D" dan persentasenya sebesar 29%.
4	anas junaedi, 2016, survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sma, smk, dan ma negeri se-kabupaten gresik	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK,	Penelitian kuantitatif non-eksperimen	SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik	hasil yang diperoleh untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik mendapat nilai

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
		dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik khususnya pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI).			total 551,333 dengan kategori “C” yang termasuk dalam kategori cukup baik
5	yuli purbatin, 2017, survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (studi pada sd, smp, dan sma negeri se-kecamatan prambon nganjuk)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk dengan menggunakan instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI)	kuantitatif non-eksperimen	SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk. Pada tiga kelompok tersebut terdapat 22 sekolah yang akan diteliti dengan rincian 19 SD, 2 SMP, dan 1 SMA	Hasil rekapitulasi data tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan nilai 135 masuk dalam kategori “C” cukup, ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 320 masuk dalam kategori “C” cukup, hasil kerja kurun 1 tahun lalu mendapatkan nilai 197 masuk dalam kategori “B” baik, dan prestasi

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
					<p>penghargaan kurun 1 tahun lalu mendapatkan nilai 77 masuk dalam kategori “D” kurang.</p> <p>Kesimpulannya adalah hasil yang diperoleh untuk tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk mendapat total nilai 547 masuk dalam kategori “C” cukup.</p>
6	Yusuf, 2016, survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah menengah atas (sma) negeri se-kabupaten bangkalan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan kemajuan penjasorkes di SMA Negeri lain yang ada di Kabupaten Bangkalan, untuk itu sebagai alternatif dilakukan survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan</p>	deskriptif kuantitatif dengan instrumen PDPJOI	SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten termasuk kategori “C” atau cukup dengan nilai rerata 560.</p>
7	anggriawan saputra,	Tujuan	deskriptif	SMP se-	hasil penelitian

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
	2018. survei ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah smp se-kecamatan kebomas kab. gresik	penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik, khususnya di SMP Negeri 1 Kebomas, SMP Negeri 2 Kebomas dan SMP Islam Manbaul Ulum, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrumen PDPJOI	kuantitatif dan menggunakan instrumen PDPJOI	Kecamatan Kebomas Kab. Gresik, khususnya di SMP Negeri 1 Kebomas, SMP Negeri 2 Kebomas dan SMP Islam Manbaul Ulum,	ketersediaan sarana dan prasarana ada 2 sekolah yang mendapatkan kategori “ C “ yaitu SMP Negeri 1 Kebomas dan SMP Negeri 2 Kebomas sedangkan ada 1 sekolah mendapatkan kategori “ B “ yaitu SMP Islam Manbaul UlumJadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Kab. Gresik, sebesar 58 % mendapatkan kategori C (cukup).
8	nurdiansyah, 2016, survei tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di smp negeri surabaya selatan	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri Surabaya Selatan dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan	non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain survei	SMP Negeri Surabaya Selatan (1. SMP Negeri 21 Surabaya 2. SMP Negeri 22 Surabaya 3. SMP Negeri 36 Surabaya 4. SMP Negeri 12 Surabaya 5. SMP Negeri 13 Surabaya 6. SMP	Ketersediaan sarana prasarana olahraga rata-rata mendapatkan kategori “D” kurang dengan nilai 90. Ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapatkan kategori “A” sangat baik dengan nilai 232,22. Hasil kerja kurun satu tahun lalu rata-rata mendapatkan

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
		Olahraga Indonesia (PDPJOI)		Negeri 48 Surabaya 7. SMP Negeri 10 Surabaya 8. SMP Negeri 32 Surabaya 9. SMP Negeri 33 Surabaya)	kategori “B” baik dengan nilai 215,56. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori “D” kurang dengan nilai 66,67. Kesimpulannya dari data yang diperoleh untuk keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri Surabaya Selatan mendapatkan kategori “B” baik dengan nilai 604,44
9	Mahardika, 2009, studi keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri se-kecamatan jatinom kabupaten klaten	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009.	deskriptif kuantitatif.	Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 yang terdiri dari 36 Sekolah Dasar Negeri	Keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana tiap cabang tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa rata-rata

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
					prosentase untuk cabang atletik keadaan sarananya 14,3% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 46.3% dalam kategori sedang. Cabang permainan keadaan sarananya 14,5% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 29,2% dalam kategori kurang. Untuk cabang senam rata-rata sedang dengan prosentase 48,4%.
10	Pratomo, 2013, survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-kota purbalingga Tahun 2012.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP negeri se-kota Purbalingga tahun 2012	Penelitian kualitatif	SMP negeri se-kota Purbalingga	Hasil penelitian terhadap kelima SMP negeri se-kota Purbalingga menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru olahraga SMP negeri se-kota Purbalingga sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
11	Rubianto ,2013, Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas	(1) Ingin mengetahui pengaruh sarana prasarana penjas terhadap kinerja guru penjas; (2) Ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjas; dan (3) Ingin mengetahui pengaruh sarana prasarana penjas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjas.	deskriptif kuantitatif.	Guru Penjasorkes SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Cimaragas	hasil pengolahan data pada masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) sarana prasarana Penjas berpengaruh positif terhadap kinerja guru penjas. Semakin baik sarana prasarana Penjas, maka akan semakin tinggi kinerja guru penjas; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru Penjas. Semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru Penjas; dan (3) manajemen inovasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru Penjas. Dengan demikian semakin baik Sarana Prasarana Penjas dan semakin tinggi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
					akan semakin meningkat Kinerja Guru Penjas.
12	kristivan, 2013, pengaruh manajemen sarana prasarana kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga	Tujuan penelitian untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya	survey dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket dan observasi	guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tingkat SD di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang berjumlah 27 orang.	Hasil penelitian menginformasikan bahwa (1) pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk tinggi (0,665) dengan kontribusi 44,22%; (2) pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk cukup tinggi (0,5336) dengan kontribusi (28,73%) ; (3) pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru secara bersama terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga termasuk tinggi (0,68) dengan kontribusi (46,2%).
13	hernawati, 2019, survei sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas smp negeri 1 pujananting kab. baru	Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Baru	penelitian deskriptif.	Populasi penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dan semua siswa SMP	Sarana dan prasarana olahraga SMP 1 Pujananting Kab. Baru berada dalam kategori ideal. Ada pengaruh sarana

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
		<p>tahun ajaran 2018/2019. (2)</p> <p>Untuk mengetahui sarana dan prsarana olahraga terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru.(3)</p> <p>Untuk mengetahui hasil belajar penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru.</p>		Negeri 1 Pujananting Kab. Barru	<p>dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP 1 Pujananting Kab. Barru. Hasil belajar pendidikan jasmani SMP 1 Pujananting Kab. Barru memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik.</p>
14	agustan,2014, pengaruh pembelajaran permainan bolabasket modifikasi terhadap hasil belajar lay up shot	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modifikasi pembelajaran bolabasket terhadap hasil belajar lay up shot</p>	<p>eksperimen dengan desain penelitian Randomize Pretest-Posttest Control Group Design</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sindangwangi yang berjumlah 103 siswa terdiri dari empat kelas</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu: 1) Terdapat peningkatan skor yang signifikan antara skor pre test dan post test pada hasil belajar lay up shot siswa yang menggunakan pembelajaran permainan bolabasket modifikasi; 2) Tidak terdapat peningkatan skor yang signifikan antara skor pre test dan post test pada hasil belajar lay up shot siswa yang menggunakan pembelajaran</p>

No	Penulis, tahun, judul	Tujuan penelitian	Metode	Sampel	Hasil penelitian
					konvensional; 3) Terdapat perbedaan skor pre test dan post test pada hasil belajar lay up shot siswa pada perlakuan pembelajaran bolabasket modifikasi dan konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga, guru yang dalam proses pembelajaran Penjas terdapat masalah kurangnya sarana dan prasarana mengajar.
15	Debri, T.R. and Putranto, 2018, efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) ditinjau dari kelengkapan saran dan prasarana di smp negeri 2 tukak sadai	tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pjok di tinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana smp negeri 2 tukak sadai.	penelitian ini berbentuk kualitatif, yakni, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.	populasi penelitian ini adalah siswa kelas vii smp negeri 2 tukak sadai kabupaten bangka selatan	simpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran pjok di smp negeri 2 tukak sadai.

DAFTAR PUSTAKA

- agustan, b., 2014. *pengaruh pembelajaran permainan bolabasket modifikasi terhadap hasil belajar lay up shot* (doctoral dissertation, universitas pendidikan indonesia).
- anggriawan saputra, f.a.j.a.r., 2018. survei ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah smp se-kecamatan kebomas kab. gresik. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 6(2).

- cahya pratama, a.r.g.a., 2018. survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 6(3).
- debri, t.r. and putranto, d., 2018. efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) ditinjau dari kelengkapan saran dan prasarana di smp negeri 2 tukak sadai. *sparta*, 1(1), pp.11-21.
- departemen pendidikan nasional.2008. *penilaian kinerja guru*. jakarta: depdiknas.
- hernawati, h., 2019. *survei sarana dan prasarana olahraga terhadap hasil belajar penjas smp negeri 1 pujananting kab. barru* (doctoral dissertation, universitas negeri makassar).
- junaedi, a., 2016. survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sma, smk, dan ma negeri se-kabupaten gresik. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 3(3).
- kristivan, i., 2013. pengaruh manajemen sarana prasaranakerja guru terhadapprestasiswadalam bidang olahraga (studi pada guru pjok sd di uptd pendidikan kec. bungursari kota tasikmalaya). *administrasi pendidikan: jurnal ilmiah mahasiswa pascasarjana*, 1(1), pp.85-92.
- mahardika, w.a., 2009. studi keadaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri se-kecamatan jatinom kabupaten klaten tahun 2009.
- nurdiansyah, i., 2016. survei tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di smp negeri surabaya selatan. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 3(3).
- pramono, h., 2012. pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota semarang. *jurnal penelitian pendidikan*, 29(1).
- pratomo, a.t., 2013. *survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-kota purbalingga tahun 2012* (doctoral dissertation, universitas negeri semarang).
- purbatin, y., 2017. survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (studi pada sd, smp, dan sma negeri se-kecamatan prambon nganjuk). *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 5(3).
- putra kumaat, y.u.d.h.i., 2019. pemetaan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas dan madrasah aliyah kecamatan baureno kabupaten bojonegoro. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 7(2).
- rubianto, h., 2013. pengaruh sarana prasarana penjas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penjas (studi pada guru penjasorkes sd di uptd pendidikan kecamatan cimaragas). *administrasi pendidikan: jurnal ilmiah mahasiswa pascasarjana*, 1(1), pp.45-50.
- siedentop, d. and tannehill, d., 2000. developing teaching skills in physical education (mountain view, mayfield). *gv361/sie*, 3.
- sudjana, nana. (2002). *dasar-dasar proses belajar mengajar* . bandung: sinar baru.

- widiastuti, w., 2019. mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani [overcoming facilities limitations affecting physical education learning activities]. *polyglot: jurnal ilmiah*, 15(1), pp.140-155.
- yusuf, j., 2016. survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah menengah atas (sma) negeri se-kabupaten bangkalan. *jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 4(1).